

Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Monica Sella¹⁾; Danur Azissah²⁾; Emi Pebriani³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ sllmnc65@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [04 Maret 2026]

Revised [13 April 2026]

Accepted [16 April 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Family Support, Stunting.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Provinsi Bengkulu pada tahun 2024, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) balita stunting terdapat 18,8%. Kasus stunting tertinggi terdapat di Kabupaten Rejang Lebong sebesar 24,7%, diikuti Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 23,4% dan Kabupaten Lebong sebesar 22,7%. Sementara Kota Bengkulu menempati urutan ke-9 dengan kasus sebanyak 16,1%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada 100 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*. Hasil analisis uji univariat sebagian besar dari responden (65%) dengan pengetahuan cukup, sebagian besar dari responden (55%) dengan dukungan keluarga yang mendukung dan sebagian besar dari responden (52%) dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Hasil analisis bivariat uji chi-square didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil dimana nilai *p-value* 0,000. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil dimana nilai *p-value* 0,000. Peneliti menyarankan kepada Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan program edukasi ibu hamil terkait pencegahan stunting dengan melibatkan suami atau anggota keluarga terdekat.

ABSTRACT

In Bengkulu Province, according to the 2024 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), stunting rates in toddlers reached 18.8%. The highest stunting rate was in Rejang Lebong Regency at 24.7%, followed by Central Bengkulu Regency at 23.4% and Lebong Regency at 22.7%. Bengkulu City ranked ninth with 16.1% of cases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family support and stunting prevention behaviors among pregnant women in the Telaga Dewa Community Health Center (Puskesmas) work area in Bengkulu City in 2025. The research method used was a descriptive cross-sectional approach. Data were collected by distributing questionnaires to 100 pregnant women in the Telaga Dewa Community Health Center work area in Bengkulu City using a simple random sampling technique. Univariate analysis showed that the majority of respondents (65%) had adequate knowledge, the majority (55%) had supportive family support, and the majority (52%) had good stunting prevention behaviors. The results of the bivariate chi-square analysis showed a relationship between knowledge and stunting prevention behavior in pregnant women, with a *p-value* of 0.000. There was a relationship between family support and stunting prevention behavior in pregnant women, with a *p-value* of 0.000. The researchers recommend that Community Health Centers (Puskesmas) improve their education programs for pregnant women regarding stunting prevention by involving husbands or close family members.

PENDAHULUAN

Stunting memerlukan perhatian yang serius karena dampaknya terhadap kehidupan anak sangat luas dan bertahan lama (Fauziah, 2024). Dampak jangka pendek stunting meliputi gangguan perkembangan otak, penurunan tingkat kecerdasan, hambatan pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme (Kemenkes RI, 2022). Selain itu, stunting juga berkaitan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, obesitas, serta penyakit tidak menular pada masa dewasa. Kondisi ini menyebabkan perkembangan kognitif yang buruk, serta rendahnya produktivitas dan pendapatan pada masa dewasa (Khusnul, 2022).

Stunting, *wasting*, dan *underweight* merupakan tiga indikator utama malnutrisi yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kesehatan anak secara menyeluruh. Ketiga kondisi ini sering terjadi bersamaan dan mencerminkan beban ganda malnutrisi, terutama di negara-negara berkembang (Bahar, 2024). Pada tahun 2024 sebanyak 150,2 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (*stunting*), 42,8 juta terlalu kurus untuk tinggi badannya (*wasting*) dan 35,5 juta terlalu berat untuk tinggi badannya (*overweight*) (WHO, 2024). Kelompok antar-lembaga *UNICEF-WHO-WB Joint Child Malnutrition Estimates* memperbarui estimasi global dan regional tentang prevalensi dan

angka untuk setiap indikator setiap dua tahun sekali (Unicef, 2025). Status gizi pada baduta di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur menunjukkan bahwa sebesar 2,0% baduta tergolong sangat pendek dan 5,4% tergolong pendek. Untuk kelompok usia balita, persentase balita sangat pendek sebesar 1,7% dan balita pendek sebesar 5,7% (Kemenkes RI, 2022). Selanjutnya, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 15,8% (SKI, 2023). Pada tahun 2024, prevalensi balita stunting sebesar 19,8% (Kemenkes RI, 2024). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap stunting di Indonesia secara umum masih tergolong rendah. Proporsi responden dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap stunting hanya 1,7% atau sekitar 269.719 orang, dengan rincian pada aspek pengertian stunting sebesar 2%, penyebab stunting 4,7%, cara pencegahan 9,3%, dan dampak stunting 26,9% (Kemenkes RI, 2024). Provinsi Bengkulu pada tahun 2024, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) balita stunting terdapat 18,8%. Kasus stunting tertinggi terdapat di Kabupaten Rejang Lebong sebesar 24,7%, diikuti Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 23,4% dan Kabupaten Lebong sebesar 22,7%. Sementara Kota Bengkulu menempati urutan ke-9 dengan kasus sebanyak 16,1% (Kemenkes RI, 2024).

Sejalan dengan kondisi nasional, hasil SSGI tahun 2024 di Provinsi Bengkulu juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap stunting masih rendah. Proporsi responden dengan pengetahuan dan sikap yang baik hanya 0,5% atau sekitar 4.930 orang, dengan rincian pada aspek pengertian stunting 0,5%, penyebab stunting 1,7%, cara pencegahan 4,3%, dan dampak stunting 22,1% (Kemenkes RI, 2024). Berbagai faktor ikut berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Faktor penyebabnya sangat beragam, baik dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita atau sejalan pada periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (Salamung, 2021). Stunting disebabkan oleh beberapa faktor risiko terkait spesifik gizi dan sensitif gizi (Mirza et al., 2023; Yusuf, 2023). Faktor spesifik gizi yang menjadi penyebab utama stunting yaitu kurang nutrisi dalam masa kehamilan, bayi dan balita (Merry, 2024). Selain faktor gizi, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga juga merupakan determinan penting dalam kejadian stunting pada balita (Supardi, 2024). Kurangnya pengetahuan serta tindakan pencegahan dalam masa kehamilan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak, sehingga penting bagi ibu hamil untuk memperoleh edukasi dan dukungan yang memadai dalam upaya pencegahan stunting sejak awal (Rahmawati, 2025). Di samping itu, perilaku ibu dalam mencegah stunting juga dapat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga. Dukungan ini bisa berupa bantuan materil, penilaian positif, informasi, maupun kasih sayang, yang semuanya dapat menjadi faktor pendorong bagi ibu hamil untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap stunting (Kusumaningrum et al., 2022).

Pencegahan terutama pada 1000 HPK sangat diperlukan, yakni mulai dari bayi dalam kandungan hingga usia 23 bulan (Kemenkes, 2024). Kesiapan fisik Ibu saat hamil melalui rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC), rutin minum tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan dan vitamin A, serta pengetahuan tentang persiapan perawatan bayi dan balita dengan melakukan IMD pasca melahirkan dan memberi ASI Eksklusif selama 6 bulan, kondisi psikologis Ibu (Prihatanti, 2025; Fitri, 2024).

Perilaku pencegahan stunting yang dilakukan oleh ibu hamil memberikan berbagai manfaat signifikan bagi kesehatan ibu dan janin. Salah satu manfaat utama adalah berkontribusi pada pertumbuhan janin secara optimal serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya stunting. Perilaku pencegahan yang baik, termasuk pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin, pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan penghindaran paparan asap rokok, berperan penting dalam menurunkan risiko stunting pada anak. Dengan demikian, penerapan perilaku pencegahan stunting oleh ibu hamil tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas kesehatan anak di masa depan (Nurfatihah et al., 2021; Suryantara et al., 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Puspitaningrum (2024) tentang "Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting di Kelas Ibu Hamil PMB Sulistio Rahayu Kabupaten Lampung Tengah". Berdasarkan uji Chi Square, ada hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan stunting di kelas ibu hamil PMB Sulistio Rahayu Kabupaten Lampung Tengah dengan p-value 0,037. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap pencegahan stunting di kelas ibu hamil PMB Sulistio Rahayu Kabupaten Lampung Tengah dengan p-value 0,01.

Data dari Profil Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022 balita yang mengalami stunting terdapat 66 balita. Tahun 2023 sebanyak 56 balita dan Tahun 2024 sebanyak 38 balita. Berdasarkan data tersebut kejadian stunting tertinggi pada tahun 2024 terdapat di Puskesmas Sidomulyo sebanyak 7 balita, Kedua Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 5 balita, Ketiga Puskesmas Kampung Bali dan Puskesmas Jembatan Kecil dengan kasus stunting sebanyak 4 balita. Sedangkan di Puskesmas Telaga Dewa balita stunting terdapat 3 balita. Survey awal yang peneliti lakukan dengan wawancara terhadap 5 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa didapatkan hasil bahwa 3 orang ibu hamil belum mengetahui secara jelas tentang stunting, penyebab, dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak.

Sebagian besar ibu menganggap stunting hanya masalah kurang makan dan akan sembuh dengan sendirinya seiring bertambahnya usia. Selain itu, 4 orang ibu mengaku belum mendapatkan dukungan keluarga yang optimal, seperti pengingat rutin minum tablet Fe, penyediaan makanan bergizi, dan pendampingan saat pemeriksaan kehamilan. Hanya 1 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya.

LANDASAN TEORI

Konsep Perilaku Kesehatan

Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olah raga dan makanan bergizi. Perilaku sehat ini diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat (Irwan, 2017). Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (seperti lingkungan, makanan dan pelayanan) (Djannah, 2020). Perilaku kesehatan merupakan tindakan individu, kelompok, dan organisasi termasuk perubahan sosial, pengembangan dan implementasi kebijakan, peningkatan keterampilan koping, dan peningkatan kualitas hidup. Perilaku kesehatan juga didefinisikan sebagai atribut pribadi seperti keyakinan, harapan, motif, nilai, persepsi, dan elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk keadaan dan sifat afektif dan emosional, dan pola perilaku, tindakan, dan kebiasaan terbuka yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan, dan peningkatan kesehatan (Pakpahan, 2021). Jadi, dapat disimpulkan perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyektif yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan.

Stunting

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Tinggi badan merupakan salah satu jenis pemeriksaan antropometri dan menunjukkan status gizi seseorang. Adanya stunting menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis) (Syarial, 2021). Stunting merupakan situasi yang mana anak balita (bayi di bawah lima tahun) mengalami gagal tumbuh sebagai dampak dari kekurangan gizi kronis sehingga anak sangat pendek untuk umurnya. Kekurangan gizi terjalin semenjak bayi dalam kandungan dan pada era dini selepas kelahiran bayi. Akan tetapi, stunting terlihat setelah bayi berumur 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Oktaviani, 2022).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Standar dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya (Wirawan, 2022).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (perilaku pencegahan stunting) sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh sampel

Dari rumus nilai diatas nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat di interpretasikan dengan menggunakan data:

0%	: Tidak satupun dari responden
1%-25%	: Sebagian kecil dari responden
26%-49%	: Hampir sebagian dari responden
50%	: Setengah dari responden
51%-75%	: Sebagian besar dari responden
76%-99%	: Hampir Seluruh responden
100%	: Seluruh responden

Analisis Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (perilaku pencegahan stunting) yang menggunakan jenis data kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Untuk melihat perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan atau nilai P dengan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika : $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak/terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
2. Jika : $P > 0,05$, maka H_0 diterima/tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	24	24
2	Cukup	65	65
3	Baik	11	11
Jumlah		100	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat sebagian besar dari responden (65%) dengan pengetahuan cukup. Sebagian kecil responden (24%) dengan pengetahuan kurang dan sebagian kecil responden (11%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	45	45
2	Mendukung	55	55
Jumlah		100	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat sebagian besar dari responden (55%) dengan keluarga yang mendukung dan hampir sebagian responden (45%) dengan keluarga yang tidak mendukung.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Perilaku Pencegahan Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	48	48
2	Baik	52	52
	Jumlah	100	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat sebagian besar dari responden (52%) dengan perilaku pencegahan stunting yang baik dan hampir sebagian responden (48%) dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Pengetahuan Ibu	Perilaku Pencegahan Stunting				Total		P-Value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	22	91,7	2	8,3	24	100	0,000
Cukup	25	38,5	40	61,5	65	100	
Baik	1	9,1	10	90,9	11	100	
Total	48	48	52	52	100	100	

Tabel 4 tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 menunjukkan dari 24 responden pengetahuan kurang terdapat 22 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 2 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Dari 65 responden pengetahuan cukup terdapat 25 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 40 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Dari 11 responden pengetahuan baik terdapat 1 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 10 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan Stunting				Total		P-Value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	38	84,4	7	15,6	45	100	0,000
Mendukung	10	18,2	45	81,8	55	100	
Total	48	48	52	52	100	100	

Tabel 5 tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 menunjukkan dari 45 responden keluarga tidak mendukung terdapat 38 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 7 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Dari 55 responden keluarga mendukung terdapat 10 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 45 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat sebagian besar dari responden (65%) dengan pengetahuan cukup. Sebagian kecil responden (24%) dengan pengetahuan kurang. Sebagian kecil responden (11%) dengan pengetahuan baik.

Terdapat 24 responden dengan tingkat pengetahuan kurang dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang benar, serta kurang optimalnya penerimaan materi edukasi dari tenaga kesehatan, sehingga pemahaman ibu terhadap stunting masih rendah dan bersifat terbatas. Jika dilihat dari kuesioner no 2, 5 dan 10 responden belum menjawab dengan tepat pertanyaan mengenai penyebab dari masalah stunting, faktor yang mempengaruhi kejadian KLB pada stunting dan dampak dari anak yang mengalami stunting.

Pada 65 responden dengan tingkat pengetahuan cukup diduga telah memiliki pemahaman dasar mengenai stunting namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya mendalam atau menyeluruh. Hal ini dapat disebabkan oleh informasi yang diperoleh masih bersifat umum, frekuensi paparan edukasi yang terbatas, serta kurangnya pendalaman materi, sehingga pemahaman ibu berada pada tingkat sedang dan belum komprehensif. Jika dilihat dari kuesioner no 7, 8 dan 9 responden sudah cukup mengetahui tentang pencegahan yang dapat dilakukan agar anak tidak mengalami stunting, pengaruh yang disebabkan jika anak mengalami stunting dan dampaknya.

Sedangkan 11 responden dengan tingkat pengetahuan baik umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman sebelumnya, serta akses informasi kesehatan yang lebih luas, sehingga ibu mampu memahami stunting secara lebih komprehensif. Jika dilihat dari kuesioner no 1, 3 dan 6 responden mengetahui apa yang dimaksud dengan stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting dan faktor risiko yang menyebabkan anak mengalami stunting.

Selain faktor gizi, tingkat pengetahuan juga merupakan determinan penting dalam kejadian stunting pada balita (Supardi, 2021). Kurangnya pengetahuan serta tindakan pencegahan dalam masa kehamilan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak, sehingga penting bagi ibu hamil untuk memperoleh edukasi dan dukungan yang memadai dalam upaya pencegahan stunting sejak awal (Rahmawati, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2023) tentang "Perilaku Ibu Ketika Hamil dalam Upaya Pencegahan Anak Lahir Stunting di Kabupaten Kampar". Hasil penelitian menunjukkan respon dengan pengetahuan cukup lebih tinggi dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang dan baik. Dengan hasil hampir sebagian responden (41,6%) dengan pengetahuan cukup, hampir sebagian responden (30,55%) dan hampir sebagian responden (27,8%) dengan pengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti, perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, akses informasi kesehatan, dan pengalaman menerima edukasi. Ibu dengan pengetahuan kurang memiliki pemahaman yang terbatas, ibu dengan pengetahuan cukup memahami stunting secara umum namun belum mendalam, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai stunting.

Gambaran Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat sebagian besar dari responden (55%) dengan keluarga yang mendukung. Hampir sebagian responden (45%) dengan keluarga tidak mendukung. Dalam penelitian ini terdapat 45 responden dengan keluarga yang tidak mendukung dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan keluarga, kondisi emosi yang kurang stabil, serta nilai spiritual yang belum optimal dalam mendorong kepedulian terhadap ibu hamil. Faktor sosial ekonomi yang terbatas serta latar belakang budaya tertentu juga dapat memengaruhi cara pandang keluarga, sehingga dukungan terhadap ibu hamil menjadi kurang maksimal. Jika dilihat dari kuesioner no 3, 4 dan 10 keluarga responden jarang memberikan perhatian selama hamil, jarang ada ketika dibutuhkan dan jarang menemani saat bepergian.

Sedangkan 55 responden dengan keluarga yang mendukung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keluarga yang baik, kondisi emosi yang stabil, serta nilai spiritual yang kuat, sehingga muncul kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap ibu hamil. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang relatif memadai dan latar belakang budaya yang mendukung kesehatan ibu turut membentuk sikap

keluarga untuk memberikan perhatian dan dukungan secara optimal. Jika dilihat dari kuesioner no 2, 9 dan 12 keluarga responden memberikan nasehat dan dukungan selama hamil, keluarga membantu saat ada masalah dan berbicara dengan lembut. Perilaku ibu dalam mencegah stunting juga dapat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga. Dukungan ini bisa berupa bantuan materil, penilaian positif, informasi, maupun kasih sayang, yang semuanya dapat menjadi faktor pendorong bagi ibu hamil untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap stunting (Kusumaningrum et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maulida (2023) tentang “Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 53 orang (56,4%) dan hampir sebagian responden 46,3% tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kondisi emosi, dan aspek spiritual anggota keluarga. Keluarga dengan pengetahuan yang baik serta kondisi emosi yang stabil cenderung lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan ibu hamil, sementara nilai spiritual dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian dalam mendukung kehamilan. Selain itu, faktor sosial ekonomi turut memengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan, baik secara material maupun nonmaterial, serta latar belakang budaya yang membentuk cara pandang, kebiasaan, dan pola pengambilan keputusan keluarga dalam mendukung ibu hamil.

Gambaran Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat sebagian besar dari responden (52%) dengan perilaku pencegahan stunting yang baik dan hampir sebagian responden (48%) dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang.

Dalam penelitian ini terdapat 48 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dipengaruhi oleh sikap ibu yang belum sepenuhnya positif terhadap upaya pencegahan, tingkat pendidikan yang rendah sehingga penerimaan informasi kesehatan menjadi terbatas, serta motivasi yang kurang optimal. Faktor usia yang kurang mendukung, pekerjaan yang menyita waktu, keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan, serta kurang optimalnya peran petugas kesehatan dalam pendampingan dan edukasi juga diduga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya perilaku pencegahan stunting. Jika dilihat dari kuesioner responden no 9, 16 dan 20 jarang mengkonsumsi sayuran dan tidak menghindari orang ataupun tempat perkumpulan orang yang sedang merokok.

Sedangkan 52 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik dipengaruhi oleh sikap positif ibu terhadap kesehatan kehamilan, tingkat pendidikan yang memungkinkan ibu lebih mudah menerima dan memahami anjuran kesehatan, serta motivasi yang tinggi untuk menjaga kesehatan diri dan janin. Selain itu, usia ibu yang berada pada rentang usia reproduktif sehat, jenis pekerjaan yang tidak menghambat akses pelayanan kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, serta peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan dan pemantauan turut berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku pencegahan stunting yang baik. Jika dilihat dari kuesioner no 5, 6, 14 dan 18 responden datang ke bidan untuk memeriksakan kehamilan, mengonsumsi buah untuk menambah asupan gizi, tidak mengonsumsi tablet fe dengan susu dan melarang orang yang merokok didalam ruangan.

Perilaku pencegahan stunting yang dilakukan oleh ibu hamil memberikan berbagai manfaat signifikan bagi kesehatan ibu dan janin. Salah satu manfaat utama adalah berkontribusi pada pertumbuhan janin secara optimal serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya stunting. Perilaku pencegahan yang baik, termasuk pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin, pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan penghindaran paparan asap rokok, berperan penting dalam menurunkan risiko stunting pada anak (Nurfatimah et al., 2021). Salah satu manfaat utama adalah berkontribusi pada pertumbuhan janin secara optimal serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya stunting. (Suryantara et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayattullah (2022) tentang “Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Angrek 1 RW 06 Kramat Jati, Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (65,6%) dengan perilaku pencegahan stunting yang baik dan sebanyak (34,4%) dengan perilaku pencegahan stunting yang Tidak baik.

Menurut asumsi peneliti, perbedaan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong selain pengetahuan dan dukungan keluarga, yaitu sikap ibu terhadap kesehatan, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, dan motivasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dan peran petugas kesehatan. Ibu dengan sikap positif, motivasi yang baik, pendidikan yang lebih tinggi, usia reproduktif sehat, pekerjaan yang tidak menghambat akses

layanan, serta didukung fasilitas kesehatan yang memadai dan peran aktif petugas kesehatan cenderung menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang lebih baik, sedangkan keterbatasan pada faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan perilaku pencegahan stunting menjadi kurang optimal.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 hasil penelitian menunjukkan dari 24 responden pengetahuan kurang terdapat 22 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 2 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Dari 65 responden pengetahuan cukup terdapat 25 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 40 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Dari 11 responden pengetahuan baik terdapat 1 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 10 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh responden dengan pengetahuan rendah memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang. Terdapat 2 responden dengan pengetahuan kurang namun perilaku pencegahan stunting baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa dalam praktiknya, perilaku kesehatan tidak selalu ditentukan oleh tingkat pengetahuan saja. Beberapa responden tetap melakukan tindakan pencegahan seperti rutin memeriksakan kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah, serta mengikuti anjuran petugas kesehatan meskipun tidak sepenuhnya memahami konsep stunting secara mendalam. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan yang sudah diterapkan sejak lama, adanya arahan langsung dari tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga yang membantu mengingatkan dan memfasilitasi ibu dalam menjaga kesehatan kehamilan.

Sebaliknya, ditemukan 25 responden dengan pengetahuan cukup namun perilaku pencegahan stunting masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mengetahui informasi saja belum tentu diikuti dengan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian responden mungkin telah memahami pentingnya pencegahan stunting, namun mengalami kendala dalam penerapannya, seperti kesibukan bekerja, kelelahan, kurangnya waktu untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, atau keterbatasan sarana dan transportasi. Kondisi tersebut menyebabkan pengetahuan yang dimiliki belum dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata secara optimal.

Selain itu, terdapat 1 responden dengan pengetahuan baik tetapi perilaku pencegahan stunting masih kurang. Keadaan ini dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi pribadi, kurangnya kesadaran untuk menerapkan informasi kesehatan, maupun anggapan bahwa tindakan pencegahan tidak terlalu mendesak. Dalam situasi tertentu, faktor kebiasaan, lingkungan, dan prioritas sehari-hari lebih berpengaruh dibandingkan pengetahuan yang dimiliki, sehingga responden belum konsisten dalam melakukan perilaku pencegahan.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

Seseorang dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat menunjukkan perilaku kesehatan yang baik untuk keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pencegahan stunting dapat dilakukan oleh ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai pemberian gizi yang baik untuk mencegah stunting pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan terakhir yang tempuh seseorang (Puspitaningrum, 2024). Ibu yang berpengetahuan luas memungkinkan untuk memperbaharui dan melengkapi informasi yang ada, sehingga memudahkan ibu menerima informasi baru, selama informasi tersebut faktual dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya (Azarine, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hidayatullah (2022) tentang "Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Anggrek 1 RW 06 Kramat Jati, Jakarta Timur". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Anggrek 1 RW 06 Kramat Jati, Jakarta Timur ($p=0,004$).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan memengaruhi perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil karena pengetahuan menjadi dasar dalam membentuk pemahaman, kesadaran, dan cara pandang ibu terhadap pentingnya kesehatan selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu mengenali risiko stunting, memahami dampaknya, serta mengetahui langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan, sehingga lebih terdorong untuk menerapkan upaya pencegahan stunting secara tepat dan berkelanjutan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 hasil penelitian menunjukkan dari 45 responden keluarga tidak mendukung terdapat 38 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 7 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Dari 55 responden keluarga mendukung terdapat 10 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang kurang dan 45 responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik. Dalam penelitian ini terdapat 7 responden dengan keluarga yang tidak mendukung, namun tetap menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tetap berupaya secara mandiri dalam menjaga kesehatan kehamilan dan anaknya. Ibu secara rutin memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan, mengikuti penimbangan, serta mematuhi anjuran petugas kesehatan tanpa harus ditemani atau diingatkan oleh keluarga. Hal ini mencerminkan adanya sikap yang positif, motivasi yang tinggi, serta kesadaran pribadi ibu terhadap pentingnya pencegahan stunting.

Selain itu, kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan juga mempermudah ibu untuk tetap melakukan pemeriksaan secara teratur. Jarak fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau. Peran petugas kesehatan yang aktif memberikan edukasi, arahan, dan pemantauan secara langsung turut membantu ibu memahami langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan. Kombinasi dukungan dari tenaga kesehatan tersebut membuat ibu tetap mampu menerapkan perilaku pencegahan stunting secara konsisten meskipun tanpa dukungan keluarga.

Sementara itu, terdapat 10 responden dengan keluarga yang mendukung, namun perilaku pencegahan stunting masih kurang. Hal ini dapat disebabkan karena ibu mengalami keterbatasan waktu akibat pekerjaan atau aktivitas sehari-hari, sehingga tidak selalu dapat mengikuti kegiatan pemantauan kesehatan secara rutin. Kesibukan tersebut menyebabkan beberapa anjuran kesehatan tidak dijalankan secara konsisten.

Di samping itu, motivasi ibu yang belum optimal juga memengaruhi kedisiplinan dalam menerapkan perilaku pencegahan. Meskipun keluarga memberikan dukungan, pelaksanaan tetap bergantung pada kemauan dan inisiatif ibu sendiri. Hambatan lingkungan serta sarana prasarana yang kurang memadai, seperti fasilitas yang terbatas atau kondisi sekitar yang kurang mendukung, turut menyulitkan ibu dalam menjalankan upaya pencegahan secara maksimal. Dengan demikian, dukungan keluarga saja belum cukup apabila tidak disertai kesiapan waktu, motivasi yang kuat, serta kondisi lingkungan yang mendukung.

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

Dukungan keluarga yang kuat mengindikasikan bahwa keluarga yang merasa didukung, baik secara sosial maupun dalam hal pendidikan, lebih mungkin untuk mengambil langkah-langkah efektif dalam mencegah stunting pada anak-anak mereka. Dukungan keluarga yang adekuat memastikan bahwa anak-anak menerima perhatian dan perawatan yang dibutuhkan untuk mencegah stunting, sehingga memperkuat temuan bahwa dukungan keluarga yang baik adalah faktor kunci dalam upaya pencegahan stunting (Maulida, 2023)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jamilah (2025) tentang "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita (Usia 0-2 Tahun) Di Puskesmas Tamanan Bondowoso". Hasil uji statistik spearman rank (ρ) diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tamanan. Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga memengaruhi perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berperan dalam memberikan perhatian, dorongan, dan bantuan selama kehamilan. Dukungan keluarga dapat memperkuat motivasi ibu hamil, membantu pengambilan keputusan terkait kesehatan, serta mempermudah pemenuhan kebutuhan selama kehamilan, sehingga ibu lebih mampu dan terdorong untuk melakukan upaya pencegahan stunting secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar dari responden (65%) dengan pengetahuan cukup di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Sebagian besar dari responden (55%) dengan dukungan keluarga yang mendukung di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
3. Sebagian besar dari responden (52%) dengan perilaku pencegahan stunting yang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026
4. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 (*p-value* 0,000).
5. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 (*p-value* 0,000).

Saran

1. Teoritis
Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan kesehatan anak, khususnya terkait hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting.
2. Praktis
 - a) Bagi Tempat Penelitian
Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan program edukasi ibu hamil terkait pencegahan stunting dengan melibatkan suami atau anggota keluarga terdekat. Memberikan informasi yang jelas mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan, kepatuhan pemeriksaan antenatal, konsumsi tablet tambah darah, sehingga pengetahuan ibu hamil dan dukungan keluarga dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan stunting secara optimal.
 - b) Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi untuk mahasiswa guna menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting.
 - c) Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat memperluas variabel penelitian dengan menambahkan faktor yang terkait dengan kejadian stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidempuan*. Universitas Aufa Royhan
- Arbain. (2022). *Stunting dan Permasalahannya*. CV. Mine
- Azarine. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi*. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, Volume 4, Nomor 1
- Azissah, Danur. (2019). Pengaruh kearifan pangan lokal suku Rejang terhadap penanganan stunting baduta di Bengkulu Utara. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 201–210. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.772>
- Azissah, Danur. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di RT 34 Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Mitra Persada*, 1(2), 45–48.
- Azissah, Danur. (2026). Determinants Of Stunting In Children Under Five. *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones* 9(1): 165-178
- Bahar (2024). *Gambaran Nilai Utilitas Kesehatan Anak dengan Malnutrisi : Studi pada Kasus Stunting, Wasting, dan Underweight di Indonesia*.
- BKKBN. (2017). *Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. BKKBN
- Eli Indrawati et al., (2021). *Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bekasi*. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v4i1.552>
- Fauziah. (2024). *Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan*. *Jurnal Parenting dan Anak* Vol: 1, No 2
- Febriyeni. (2023). *Stunting*. Ebook: Pustaka Aksara
- Fitri. (2024). *Karakteristik Ibu Hamil terhadap Perilaku Pencegahan Stunting*. *Jurnal Kesehatan Perintis* 11 (2) 2024: 179-183
- Geraika.(2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech

- Harahap. (2023). *Perilaku Ibu Ketika Hamil dalam Upaya Pencegahan Anak Lahir Stunting di Kabupaten Kampar*. KESKOM. 2023; 9(1) : 149-156 JURNAL KESEHATAN KOMUNITAS
- Harno. (2025). *Analisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting: A literature review*. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 19, No.6, Agustus 2025: 1632-1642
- Heryana.(2020). *Hipotesis Penelitian*.Universitas Esa Unggul.
- Hidayat et al., (2023). Pencegahan Terjadinya Masalah Stunting di Keluarga Melalui Pendekatan Komunikasi Antar Personal. *Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 19–26.
- Hidayatullah (2022). *Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 14 Edisi 3
- Irwan.(2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*.Yogyakarta: CV Absolute Media
- Jamilah (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita (Usia 0-2 Tahun) Di Puskesmas Tamanan Bondowoso*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, April 2025, 11 (4.A), 181-189
- Kemendes RI. (2022). *Keluarga Bebas Stunting*. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2024). *1000 HPK Kunci Cegah Stunting*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting>
- Kemendes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia 2024*. Kemendes RI
- Khusnul. (2022). *Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia*. Jurnal Inovasi Sektor Publik Volume 2, Nomor 1
- Kusumaningrum. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil*. Herbs Medicine Journal Volume 5, Nomor 2
- Mareta. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Penerbit : GET PRESS INDONESIA
- Maryuni. (2021). *Butating (Buku Pintar Cegah Stunting)*. Penerbit: BFS Medika
- Masturoh. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemendes RI
- Maulida. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin*. MPPKI (September, 2023) Vol. 6 No. 9
- Mendrofa. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. CV. CATUR KARYA MANDIRI
- Merry. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Anak Stunting Pada Ibu Hamil Puskesmas Anak Air Padang*. Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Volume 6 Nomor 2
- Muhasidah. (2025). *Keperawatan Keluarga*. PT MEDIA PUSTAKA INDO
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2019). *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, EGC.
- Nuroniyah. (2023). *Psikologi Keluarga*. CV. Zenius Publisher
- Nurfatimah. (2022). *Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil*. Poltekita:JurnalIlmuKesehatan<http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIKV>Vol.15No.2Agustus
- Oktaviani. (2022). *Siaga Stunting Indonesia*. Penerbit:Yayasan Kita Menulis
- Octavia. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Promosi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Cihayang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 22 No 1
- Pakpahan. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pramudyani. (2023). *Panduan Stunting*. Ebook Universitas Ahmad Dahlan
- Prihatanti. (2025). *Pengalaman Ibu Selama Masa Kehamilan Terkait Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. Malang Journal of Midwifery (MAJORY) Volume x (x) (20xx), Pages xx-xx p-ISSN : 2656-6761; e-ISSN : 2774-8650 Malang
- Puspitaningrum, (2024). *Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting Di Kelas Ibu Hamil Pmb Sulistio Rahayu Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 13, No 1
- Rahayu. (2022).*Hubungan Antara Karakteristik Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pencegahan Bayi Baru Lahir dengan Risiko Srunting*. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Jakarta.

- Rahmawati. (2025). *Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2601-2612 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
- Rusana et al., (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Aplikasi Cegah Stunting (Ceting) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu*. Jurnal Keperawatan, 15(2), 845–852. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.975>
- Salamung. (2021). *Keperawatan Keluarga*. Duta Media Publishing
- Sartika et al., (2021). Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A cross-sectional study in Indonesia. PLoS ONE, 16(7 July), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254662>
- Sriyana. (2023). *Upaya Pencegahan STUNTING dalam Tinjauan Pediatri*. PT. Inovasi Pratama Internasional
- Supardi. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Orang Tua Dan Keluarga Dengan Anak Stunting Di Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan Volume 2 ; Nomor 2
- Survey Kesehatan Indonesia (2023). Kemenkes RI BKPK
- Syapitri.(2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press
- Syarial. (2021). *Krnali Stunting dan Cegah*. Ebook ISBN : 978-623-345-687-6
- Unicef. (2025). *UNICEF-WHO-The World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates (JME) — Levels and Trends – 2025 edition* . <https://data.unicef.org/resources/jme/>
- Wirawan. (2022). *Stunting pada Anak*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- WHO. (2024). *Joint child malnutrition estimates*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>